

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan, yang disusun oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dimana menurut Azwar (2010: 5) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 10) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil-hasilnya.

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah variabel komunikasi orang tua dan variabel rasa percaya diri.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2006: 116) variabel adalah gejala yang bervariasi, misalnya : jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Menurut Azwar (2004: 62) dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan

sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur, variabel bebasnya yaitu:

X = Komunikasi Orang Tua

- b. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, besar-kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud, variabel terikatnya yaitu:

Y = Rasa Percaya Diri

1. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2010: 74) definisi operasional adalah suatu definisi yang mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian yaitu:

1. Komunikasi orang tua: adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu. Adapun adapun karakteristik yang efektif adalah keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan/kesamaan (*equality*).
2. Rasa percaya diri: adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap

tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Dengan memiliki ciri-ciri rasa percaya pada diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

2. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Arikunto (2006: 130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sedangkan menurut Kasiram (2008: 222) populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.

Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK PGRI 1 NGAWI, yang berjumlah 743 siswa dari berbagai kelas yakni: kelas XI Teknik Gambar Bangunan, kelas XI Teknik Pemesinan, kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik, kelas XI Teknik Kendaraan Ringan,

kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan, dan kelas XI Akomodasi Perhotelan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Ngawi

Kelas XI	Jumlah Siswa
Teknik Gambar Bangunan	44
Teknik Pemesinan	182
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	84
Teknik Kendaraan Ringan	260
Teknik Komputer dan Jaringan	138
Akomodasi Perhotelan	35
Jumlah	743

b. Sampel

Pengertian sampel menurut Arikunto (2006: 131), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian Arikunto menegaskan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian yang dipakai termasuk model penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25% atau lebih tergantung dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 743 siswa kelas XI di SMK

PGRI 1 Ngawi. Pengambilan sampel dari 743 populasi siswa ditetapkan untuk diambil 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 75 siswa.

c. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa di klarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan/error dalam pengambilan sampel atau *sampling error* (Azwar: 2010).

3. Metode Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi (1987) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi

digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008: 137-145).

Metode ini digunakan untuk mengambil data dari dekat yang bersifat nyata, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang terkait dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian, untuk mengetahui kondisi siswa yang terkait dengan komunikasi orang tua dan rasa percaya diri remaja di SMK PGRI 1 Ngawi.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif dan efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu angket juga cocok digunakan untuk jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2008: 137-145).

Angket untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dengan rasa percaya diri remaja, terdiri dari dua angket yaitu berjumlah

72 aitem, dimana 40 aitem untuk angket komunikasi orang tua dan 32 aitem untuk angket rasa percaya diri pada remaja.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik diri sendiri (self report), atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2008; 137-145).

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa dan keadaan siswa di SMK PGRI 1 Ngawi.

4. Instrumen Penelitian

Imstrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah

diolah. Instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, waktu, sumber data, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah berkumpul (Arikunto, 2006: 160).

Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model likert yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Suatu skala sikap biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan sikap sebagian pernyataan favorabel dan sebagian tidak favorabel yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkapkan sikap kelompok. Subjek memberi respon dengan empat kategori kesetujuan yaitu:

Tabel. 2

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada empat pilihan jawaban. Intenstas paling

rendah diberi 1 dan yang tertinggi diberi 4. Namun bisa juga sebaliknya asal konsisten, intensitas tertinggi 1 dan terendah 4.

Skala yang digunakan ada dua yaitu skala komunikasi orangtua dan rasa percaya diri, dapat dilihat pada skala blue print sebagai berikut:

1. Komunikasi orang tua

Penyusunan skala komunikasi orang tua disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Devito (1996), yang di rinci pada tabel berikut.

Tabel. 3
Blue Print Skala Komunikasi Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	U	
Komunikasi orang tua	Keterbukaan	memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi	1, 3, 7, 15	5, 24, 25, 27	8
	Empati	merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut	2, 4, 28, 34	6, 29, 35, 37	8
	Dukungan	Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dan melakukan aktifitas serta	8, 9, 21, 30	10, 26, 31, 32	8

		meraih tujuan yang diinginkan			
	Rasa positif	memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif	11, 12, 19, 36	14, 16, 20, 40	8
	Keselarasn/ kesamaan	adanya pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan	13, 17, 18, 38	22, 23, 33, 39	8
Jumlah aitem			20	20	40

2. Rasa percaya diri

Penyusunan skala rasa percaya diri disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Lauser, yang di rinci pada tabel berikut:

Tabel. 4

Blue print skala Rasa Percaya Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	U	
Rasa percaya diri	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Keyakinan atas diri sendiri dalam mengevaluasi dan mengatasi masalah	3, 5, 17, 28	6, 14, 20, 29	8
	Bertindaka mandiri dalam mengambil keputusan	a. Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, tanpa bantuan dari orang lain.	2, 4, 21, 27	7, 15, 23, 31	8
		b. Mampu meyakini tindakan yang diambil.			
	Memiliki rasa positif pada diri sendiri	a. Memiliki penilaian yang baik dari dalam diri sendiri		1, 16, 22, 25	8, 10, 24, 26
b. Memiliki dorongan berprestasi					
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan.		9, 11, 18, 30	12,13, 19, 32	8
Jumlah aitem			16	16	32

C. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 ;168).

Untuk mencari koefisien validitas komunikasi orang tua dan rasa percaya diri dilakukan teknik *internal konsistensi validity* yaitu mengkorelasikan skor setiap butirnya dengan skor total. Teknik korelasi *Product-Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 276).

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah nilai setiap butir

$\sum y$ = Jumlah nilai total butir

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Dalam estimasi validitas pada umumnya tidak dapat dituntut suatu koefisien yang tinggi sekali sebagaimana halnya dalam interpretasi koefisien reliabilitas. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,5; akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,3 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan (Azwar, 2008:103). Jadi pada penelitian ini, item yang dianggap gugur adalah item yang mempunyai nilai validitas \leq 0,3. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2006: 178).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

\sum_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,900. Karena koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh (X) dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat kita ketahui (skor-murni) maka dengan koefisien reliabilitas 0,900 berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 90% dari variasi yang terjadi pada skor-murni kelompok subjek yang bersangkutan (Azwar, 2000: 96). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 16.0 for windows.

D. Tehnik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2006:270).

Untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung antara dua atau lebih variabel. *Koefisien korelasi bivariat* adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2006:271).

Adapun metode analisa yang digunakan adalah

Analisa Prosentase

Untuk tingkat komunikasi orang tua dan rasa percaya diri peneliti melakukan pengkategorian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga mean dan standar deviasi.

Adapun rumus pengkategorian ini adalah:

Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

N = Jumlah Subjek

Dan rumus Standar Deviasi adalah

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Setelah diketahui harga mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek.